

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN
RASIO AKTIVITAS TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :
Intan Eprilia
160810230

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN
RASIO AKTIVITAS TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh :
Intan Eprilia
160810230**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Intan Eprilia
NPM : 160810230
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul:

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur – unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 15 Februari 2020



Intan Eprilia
160810230

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN
RASIO AKTIVITAS TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh :
Intan Eprilia
160810230

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini

Batam, 15 Februari 2020



Dian Lestari Siregar, S.E., M.Si.
Pembimbing

ABSTRAK

Sektor industri *consumer goods* subsektor *food and beverage* merupakan sektor yang akan terus tumbuh dan tahan dalam menghadapi krisis dibandingkan dengan sektor lainnya, karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok maka dari itu dalam kondisi apapun produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan oleh konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *total asset turnover* terhadap *return on asset* perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel independen yang digunakan adalah *current ratio* dan *total asset turnover*. Variabel dependen yang digunakan adalah *return on asset*. Populasi penelitian ini adalah 24 perusahaan *food and beverage*. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh 11 perusahaan yang memenuhi kriteria selama periode 2014-2018 sehingga data yang diperoleh sebanyak 55 data observasi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, dan model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program statistik SPSS *version 25 for windows*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*, (2) *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, (3) secara simultan, *current ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Current Ratio; Total Asset Turnover; Return On Asset.*

ABSTRACT

The industrial sector of the consumer goods sub sector of food and beverage is a sector that will continue to grow and withstand the crisis compared to other sectors, because food and beverage is a basic necessity therefore in any condition food and beverage products are still needed by consumers. This research aims to determine the influence of current ratio and total asset turnover of the company's return on asset manufacturing of food and beverage sub sectors listed on the Indonesia Stock Exchange period 2014-2018. This research uses a quantitative approach. The independent variables used are the current ratio and the total asset turnover. The dependent variable used is return on asset. The population of this research is 24 companies in food and beverage. Sampling using the Purposive sampling method is the criteria during the period 2014-2018 so that the data obtained as much as 55 observation data. The type of data used is a secondary data, and the data analysis model used is a double linier regression analysis. The data processing is done by using the help of the program statistics SPSS version 25 for Windows. Result in this study showed that: (1) Current ratio affects return on asset; (2) Total asset turnover has no effect on return on asset; (3) simultaneously, current ratio and total asset turnover affect return on asset listed on the Indonesia Stock Exchange

Keywords: *Current Ratio; Return on Asset; Total Asset Turnover.*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak.

Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi;
4. Ibu Dian Lestari Siregar, S.E., M.Si. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Bapak Syarif Hidayah Lubis, S.E., M.Si. selaku pembimbing akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Bapak Ermanto, ibu Evi Sumiati, Iqbal, Irfan dan seluruh keluarga peneliti yang telah memberikan semangat, motivasi dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
8. Teman-teman seperjuangan saya Agustina, Erisya, Putri, dan Tika yang selalu saling menghibur dan memberikan semangat serta motivasi.

Semoga Allah Swt. membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 15 Februari 2020



Intan Eprilia

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDULii
SURAT PERNYATAANiii
HALAMAN PENGESAHANiv
ABSTRAKv
ABSTRACTvi
KATA PENGANTARvii
DAFTAR ISIviii
DAFTAR GAMBARx
DAFTAR TABELxi
DAFTAR RUMUSxii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Batasan Masalah.....	6
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Teori Dasar	10
2.1.1. Kinerja Keuangan.....	10
2.1.2. Rasio Likuiditas.....	12
2.1.3. Rasio Aktivitas	13
2.2. Penelitian Terdahulu	15
2.3. Kerangka Pemikiran	17
2.4. Hipotesis.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian.....	19
3.2. Definisi Operasional Variabel	20
3.2.1. Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>).....	20
3.2.2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>).....	21
3.3. Populasi dan Sampel	21
3.3.1. Populasi	21
3.3.2. Sampel.....	22
3.4. Jenis dan Sumber Data	23
3.5. Teknik Pengumpulan Data	23
3.6. Teknik Analisis Data	23
3.6.1. Uji Statistik Deskriptif	24
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	24
3.6.3. Uji Regresi Linier Berganda.....	27
3.6.4. Uji Pengaruh.....	27
3.7. Lokasi Dan Jadwal Penelitian	29

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1.	Hasil Penelitian	30
4.1.1.	Uji Statistik Deskriptif	30
4.1.2.	Uji Asumsi Klasik	32
4.1.3.	Uji Regresi Linier Berganda.....	36
4.1.4.	Uji Pengaruh.....	37
4.2.	Pembahasan	40
4.2.1.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	40
4.2.2.	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	41

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1.	Simpulan.....	43
5.2.	Saran	43

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pendukung Penelitian

Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	17
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	20
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	33
Gambar 4.2 Grafik <i>Normal P-Plot of Standardized Residual</i>	33
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	36

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Rata-rata ROA subsektor <i>food and beverage</i> periode 2014 – 2018.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	21
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan subsektor <i>food and beverage</i> tahun 2014-2018 ...	22
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian.....	29
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	30
Tabel 4.2 Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	32
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	34
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	35
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	36
Tabel 4.6 Hasil Uji t	38
Tabel 4.7 Hasil Uji F	39
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	40

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Return On Assets</i>	12
Rumus 2.2 <i>Current Ratio</i>	13
Rumus 2.3 <i>Total Asset Turnover</i>	15
Rumus 3.1 Uji Regresi Linier Berganda.....	27

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebuah perusahaan pasti mempunyai tujuan utama, yaitu menghasilkan keuntungan maksimal atau keuntungan sebesar – besarnya. Penilaian kinerja perusahaan bisa digunakan untuk mengambil keputusan bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Kinerja keuangan adalah perkiraan dari kondisi keuangan dari perusahaan selama periode tertentu yang dilihat dari aktivitas – aktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis dan evaluasi terhadap data – data dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana untuk menginformasikan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan mengenai kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan sangat penting mengingat biasanya dari laporan keuangan berbagai keputusan penting diambil mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

Pada umumnya laporan keuangan digunakan untuk melaporkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan selama beberapa periode dan kemudian mengevaluasi keberhasilan strategi untuk memastikan apakah tujuan dari perusahaan sudah tercapai atau belum. Laporan keuangan perusahaan digunakan oleh investor, calon investor dan manajemen perusahaan untuk mengambil

keputusan. Laporan keuangan merupakan salah satu tolak ukur dalam menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan sangat penting mengingat biasanya dari laporan keuangan berbagai keputusan penting diambil mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Laporan keuangan adalah sarana untuk menginformasikan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan mengenai kondisi keuangan perusahaan. Untuk memperlancar suatu usaha melakukan pencatatan laporan keuangan dengan baik dan benar sangat diperlukan (Siregar, 2019).

Laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk mengukur sejauh mana perkembangan perusahaan, namun dari laporan keuangan saja belum dapat memberikan informasi mengenai aktivitas – aktivitas keuangan yang tepat sebelum dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio merupakan cara yang biasanya digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan adalah suatu aktivitas membandingkan angka – angka yang terdapat didalam laporan keuangan selama beberapa periode tertentu. (Kasmir, 2011).

Penilaian terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan baik atau buruk dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu salah satunya dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Rasio likuiditas salah satu faktor penting bagi kinerja keuangan, karena memiliki hubungan yang sangat

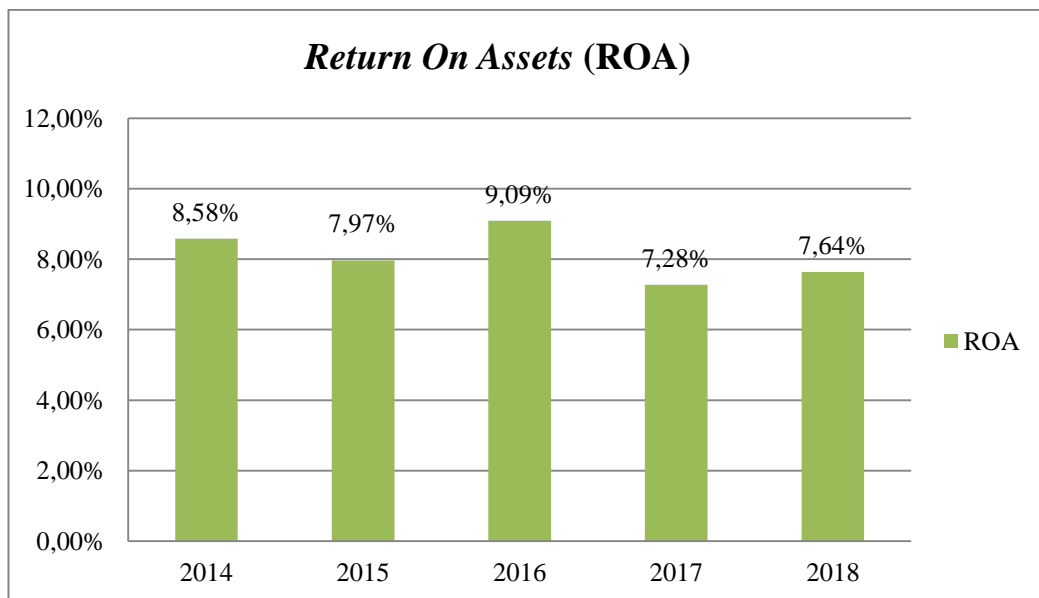
erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pramesti, Wijayanti, & Nurlaela, 2016) menunjukkan hasil bahwa secara parsial variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Novita & Sofie, 2015) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset. Semakin tinggi hasil perhitungan rasio aktivitas maka keuntungan yang dihasilkan semakin meningkat. Meningkatnya keuntungan perusahaan dapat menaikkan laba bersih perusahaan. Naiknya laba bersih pastinya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio aktivitas terdiri dari *receivable turnover*, *inventory turnover*, *fixed asset turnover* dan *total asset turnover*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Budiang, Pangemanan, & Gerungai, 2017) menunjukkan hasil bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on asset*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2015) *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Objek utama dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri *consumer good* subsektor *food and beverage*. Alasan memilih sektor industri *consumer good* subsektor *food and beverage* yaitu, sektor industri *consumer good* subsektor *food and beverage* merupakan sektor yang akan terus tumbuh dan tahan dalam menghadapi krisis dibandingkan dengan sektor lainnya, karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok maka dari itu dalam

kondisi apapun produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan oleh konsumen. Apabila dalam keadaan krisis, konsumen akan memenuhi kebutuhan utamanya terlebih dahulu dan mengurangi kebutuhan sekunder, hal ini pastinya akan mengakibatkan banyaknya perusahaan yang ingin memasuki sektor ini, dan akan membuat persaingan antara perusahaan dengan sektor yang sama semakin ketat. Maka dari itu perusahaan harus memperkuat kinerja keuangan perusahaannya dengan baik. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Rata-rata ROA subsektor *food and beverage* periode 2014 – 2018.



Sumber: www.idx.co.id (data sudah diolah)

Dapat dilihat dari tabel 1.1 menunjukkan rata – rata *return on assets* perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* mengalami fluktuasi selama periode 2014-2018. Pada tahun 2014 rata – rata *return on assets* sebesar 8,58%. Pada tahun 2015, rata – rata *return on assets* menurun menjadi 7,97%, pada tahun

2016 rata – rata *return on assets* membaik dan meningkat menjadi 9,09%, namun rata – rata *return on assets* tahun 2017 menurun menjadi 7,28%.

Menurut data dari CNBC Indonesia, tercatat tiga dari empat perusahaan terbesar di subsektor *food and beverage* mencatatkan pelemahan pertumbuhan laba bersih yang disebabkan oleh penurunan penjualan produk perusahaan selama sembilan bulan pertama tahun 2017, Keempat perusahaan tersebut adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (www.cnbcindonesia.com).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan laba yaitu, penurunan penjualan, kemampuan konsumen untuk membeli menurun dikarenakan perlambatan pertumbuhan ekonomi, beban perusahaan meningkat sedangkan pendapatan menurun, kenaikan harga pokok produksi, kenaikan biaya operasional perusahaan dan kemampuan perusahaan yang tidak efektif dan efisien dalam mengelola aset perusahaan. Perusahaan yang melakukan produksi secara terus – menerus harus memiliki sumber dana yang besar. Sumber dana bisa didapat dari sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Biasanya perusahaan memperoleh sumber dana eksternal dari hutang, perusahaan yang tidak mampu membayar akan mengakibatkan beban bunga yang semakin meningkat sehingga laba perusahaan akan menurun dan mengakibatkan *return on assets* perusahaan menurun. Rasio likuiditas dan rasio aktivitas akan memberikan informasi mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik dan memilih judul **“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadi fluktuasi terhadap *return on assets* perusahaan subsektor *food and beverage* pada tahun 2014 – 2018.
2. Penurunan keuntungan perusahaan subsektor *food and beverage* pada tahun 2017 disebabkan oleh penurunan penjualan.
3. Ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar akan mengakibatkan meningkatnya beban bunga sehingga keuntungan perusahaan menurun dan mengakibatkan *return on assets* menurun.

1.3. Batasan Masalah

Penulis perlu membatasi permasalahan agar penelitian ini lebih berfokus dalam pembahasan. Adapun masalah – masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*.
2. Rasio aktivitas diukur dengan menggunakan *total assets turnover*.
3. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *return on assets*.

4. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan manufaktur sektor *consumer good* subsektor *food and beverage* tahun 2014 – 2018.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan subsektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh *total assets turnover* terhadap *return on assets* pada perusahaan subsektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh *current ratio* dan *total assets turnover* terhadap *return on assets* pada perusahaan subsektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari *current ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan subsektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari *total assets turnover* terhadap *return on assets* pada perusahaan subsektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

3. Untuk mengetahui pengaruh dari *current ratio* dan *total assets turnover* terhadap *return on assets* pada perusahaan subsektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.6. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pembaca dan peneliti. Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *current ratio* dan *total assets turnover* terhadap *return on assets* pada perusahaan subsektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menerapkan ilmu pengetahuan penulis mengenai analisis rasio – rasio keuangan.

- b. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menambah ilmu pengetahuan, khususnya prodi akuntansi. Serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas Putera Batam dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan informasi dan masukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

d. Bagi objek penelitian

Dapat digunakan untuk bahan evaluasi terhadap perbaikan kinerja keuangan perusahaan, khususnya perusahaan-perusahaan subsektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Dasar

2.1.1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari aktivitas – aktivitas perusahaan. Kinerja keuangan digunakan untuk menggambarkan perusahaan yang telah beroperasi dengan menggunakan prosedur – prosedur operasional keuangan dan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) (Fahmi, 2017). Suatu perusahaan yang dikategorikan baik yaitu perusahaan yang dinilai dari sisi kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan dan tergambar dari informasi yang diperoleh dari laporan laba rugi, laporan arus kas, neraca (Fahmi, 2011).

Kinerja keuangan adalah gambaran atas hasil yang telah dicapai oleh perusahaan dalam pengelolaan dana perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pengukuran kinerja sangat dibutuhkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang telah dijalankan sebelumnya. Terdapat berbagai macam cara untuk mengukur kinerja perusahaan, biasanya perusahaan menggunakan data laporan keuangan perusahaan dengan cara menganalisis data laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan perusahaan sebagai dasar pengukuran kinerja. Perusahaan biasanya menggunakan laporan keuangan untuk menilai kondisi

keuangan dan kinerja keuangan perusahaannya dengan cara membandingkan pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan relevan dan signifikan (Hery, 2015).

Analisis rasio keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas sebagai tolak ukur kinerja keuangan yang dihitung dengan *return on asset*. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan melihat tingkat efektivitas suatu perusahaan yang digambarkan melalui laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan (Kasmir, 2011). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat dijadikan sebagai penilaian kinerja suatu perusahaan. Perusahaan mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan profitabilitas yang dilihat dari perolehan keuntungan selama mengelola aset perusahaan (Virna, Dorkas, Atahau, & Robiyanto, 2019).

Menurut (Ratnasari, 2018) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan yang besar. Profitabilitas yang dihasilkan dari perhitungan *return on assets*, yaitu hasil bagi antara laba bersih perusahaan dengan nilai buku total aktiva perusahaan. Hasil perhitungan rasio yang tinggi membuktikan efisiensi perusahaan dalam mendapatkan laba (Hasty & Herawaty, 2017). Adapun rumus dari *return on asset* (ROA) adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus 2.1 *Return On Assets*

2.1.2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Suatu perusahaan yang memiliki posisi keuangan yang kuat apabila: (1) dapat memenuhi hutang jangka pendek tepat pada waktunya, (2) dapat memelihara modal kerja yang cukup untuk membelanjai operasi perusahaan yang normal, (3) dapat membayar bunga hutang jangka pendek dan dividen, dan (4) dapat memelihara kredit rating yang menguntungkan. Rasio likuiditas adalah gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek, jika perusahaan ditagih hutang jangka pendeknya maka perusahaan harus mampu membayar hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2011).

Secara umum, rasio likuiditas menggambarkan berapa kali hutang jangka pendek suatu perusahaan dapat ditutupi oleh kas dan aset lancar lainnya. Semakin tinggi risiko likuiditas maka semakin tinggi margin keselamatan yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang sehat dan kecil kemungkinan akan mengalami kesulitan keuangan yaitu perusahaan yang hasil dari perhitungan rasio likuiditas yang lebih besar dari 1. Terdapat beberapa manfaat menggunakan rasio likuiditas, yaitu (Hery, 2015):

1. Menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo.

2. Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek.

Rasio likuiditas terdiri dari beberapa jenis, yaitu *current ratio* dan *quick ratio*. Jenis rasio likuiditas yang digunakan sebagai tolak ukur dalam penelitian adalah *current ratio*.

2.1.2.1 *Current Ratio*

Menurut (Muhammad Rizal Oktavianto, Dhiana P, & Oemar, 2017) *current ratio* merupakan rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo. Menurut (Carolina & Tobing, 2019) *current ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan membayar utang berjangka pendek memakai aset lancar, atau banyaknya aset lancar ada untuk penutupan setiap rupiah utang jangka pendek. *current ratio* memberikan gambaran kasar mengenai tingkat likuiditas perusahaan. Adapun rumus dari *current ratio* adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 2.2 *Current Ratio*

2.1.3. Rasio Aktivitas

Menurut (Handayani & Hadi, 2019) manajemen perusahaan memanfaatkan rasio aktivitas untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan oleh investor dan kreditor untuk menilai dan mengukur

efektivitas dan keuntungan suatu perusahaan, karena rasio aktivitas berkaitan dengan rasio profitabilitas. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan atau profitabilitas yang tinggi biasanya perusahaan yang efisien dalam mengelola sumber dayanya.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat tingkat aktivitas aset-aset pada kegiatan perusahaan. Tingkat aktivitas penjualan yang rendah pada suatu perusahaan mengakibatkan kelebihan dana yang tertanam pada aset perusahaan, akan lebih baik jika dana tersebut digunakan pada aset lain yang lebih produktif. Terdapat beberapa jenis rasio aktivitas, yaitu rata-rata umur piutang, perputaran persediaan, perputaran aset tetap, dan perputaran total aset. Jenis rasio aktivitas yang digunakan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini yaitu *total asset turnover*.

2.1.3.1 Total Asset Turnover

Menurut (Handayani & Hadi, 2019) *total asset turnover* digunakan untuk mencerminkan perputaran total aset yang diukur dari tingkat penjualan. Hasil perhitungan rasio aktivitas yang semakin besar maka semakin baik, ini mengartikan bahwa aktiva lebih cepat berputar dan mendapatkan laba dan menunjukkan efisiensi penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. *Total asset turnover* menggambarkan perusahaan memanfaatkan semua aset miliknya secara efektif dan efisien dengan cara menjual aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Adapun rumus dari rasio *total asset turnover* adalah:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.3 Total Asset Turnover

2.2. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan penelitian berdasarkan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan *current ratio*, *total asset turnover*, dan *return on asset* antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

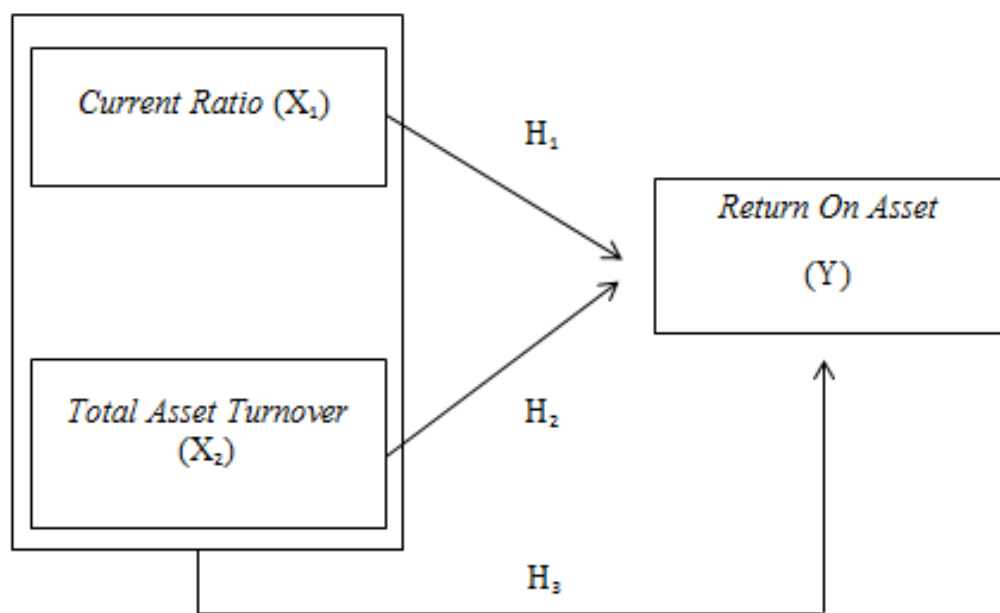
No.	Nama	ISSN	Judul	Hasil Peneitian
1	(Pramesti et al., 2016)	2337-4349	Pengaruh Rasio Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas dan <i>Firm Size</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menyatakan secara parsial variabel <i>current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> , sedangkan variabel <i>debt to equity ratio</i> , <i>total asset turnover</i> dan <i>firm size</i> berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> .
2	(Yunanik, Dhiana, & Suprijanto, 2017)	2442-4056	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening	Hasil penelitian menyatakan secara parsial likuiditas, aktivitas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3	(Supardi, H.Suratno, & Suyanto, 2016)	2502-4159	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Asset Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan Inflasi Terhadap <i>Return On Asset</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>current ratio</i> dan inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> . Sedangkan <i>debt to asset ratio</i> , <i>total asset turnover</i> secara parsial berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> .
4	(Jumhana, 2017)	2581-2777	Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Koperasi Karyawan PT Surya Toto Indonesia	Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial <i>current ratio</i> berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> Sedangkan <i>asset turnover</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> .
5	(Ambarwati, Yuniarta, & Sinarwati, 2015))	2614-1930	Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial modal kerja (<i>net working capital to total asset</i>), aktivitas (<i>total assets turnover</i>), Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. sedangkan likuiditas (<i>current ratio</i>) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sumber : Penulis, 2019

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka ini dirumuskan menggunakan rumusan masalah dan penelitian terdahulu sebagai dasar merumuskan kerangka pemikiran, maka variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return on asset* dan yang digunakan sebagai variabel independen adalah *current ratio* dan *total asset turnover* digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Penulis, 2019

2.4. Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2012) hipotesis adalah kalimat yang masih harus dibuktikan kebenarannya dan merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya.. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_1 =$ *Current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor *food and beverage* pada tahun 2014 – 2018.

$H_2 =$ *Total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor *food and beverage* pada tahun 2014 – 2018.

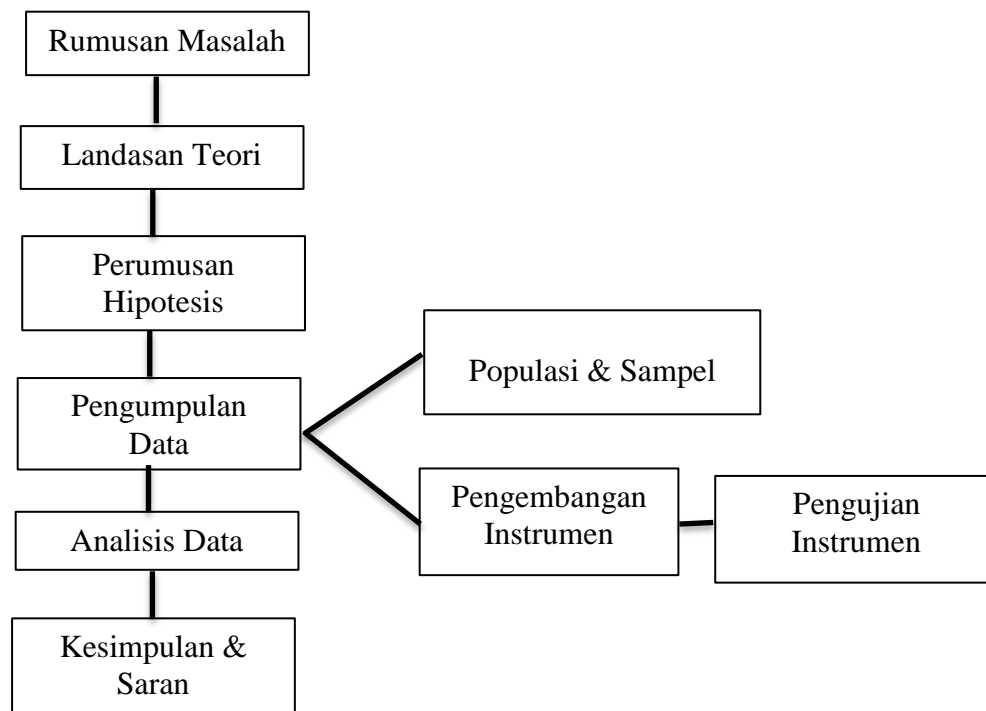
$H_3 =$ *Current ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan subsektor *food and beverage* pada tahun 2014 – 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu membuat desain penelitiannya. Desain penelitian merupakan perencanaan, penyusunan, dan strategi investigasi sebagai tuntunan atau arah terhadap jawaban pertanyaan penelitian yang telah dibuat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2012) metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berdasarkan filsafat positivistik yang digunakan pada populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, menganalisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun desain penelitian yang dirancang dari awal penelitian, proses penelitian hingga akhir penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber: Penulis, 2019

3.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dengan mendapatkan sebuah informasi berupa suatu sifat, atribut, objek, organisasi dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2012)

3.2.1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas merupakan sebab terjadinya perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *current ratio* dan *total asset turnover* sebagai variabel bebas.

3.2.2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat dan variabel yang dipengaruhi, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *return on asset* sebagai variabel terikat.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
ROA (Y)	Tolak ukur untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba.	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio
CR (X1)	Tolak ukur untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendek.	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
TATO (X2)	Tolak ukur untuk membandingkan penjualan dengan total aset.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$	Rasio

Sumber : Penulis, 2019

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari berupa suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek, yang mempunyai kuantitas dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018. Data yang diperoleh dari situs www.idx.co.id terdapat 24 perusahaan yang akan dijadikan populasi.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud yaitu:

1. Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
2. Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang mengeluarkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2014-2018.
3. Laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang memperoleh laba selama periode 2014-2018.

Setelah menetapkan karakteristik pengambilan sampel terdapat perusahaan-perusahaan yang akan dijadikan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan subsektor *food and beverage* tahun 2014-2018

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	MYOR	Mayora Indah Tbk.
8	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
10	SKLT	Sekar Laut Tbk.
11	STTP	Siantar Top Tbk.

Sumber : Penulis, 2019

3.4. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan dari fakta – fakta. Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari perusahaan berupa catatan atau laporan historis yang telah dipublikasikan yang terdiri dari laporan keuangan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan arus kas perusahaan-perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018. Data – data ini diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing – masing perusahaan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode data sekunder yang sering disebut metode pengumpulan bahan dokumen . Pengumpulan data – data dapat dilakukan dengan mengunduh data berupa laporan keuangan perusahaan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.6. Teknik Analisis Data

Tujuan dilakukan analisis data yaitu untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Setelah data – data yang dibutuhkan terkumpul kemudian langkah selanjutnya yang harus dilakukan yaitu mengolah data tersebut dan mengintepretasikan hasil olahan data. Data akan diolah dan dianalisis menggunakan bantuan dari aplikasi *SPSS version 25 for windows*. Teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Hasil dari olahan data uji ini berupa rata – rata, standar deviasi, nilai terendah dan nilai tertinggi dari kumpulan data yang telah diolah dan kemudian menjelaskan dan mendeskripsikan data tersebut sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan (Sugiyono, 2012).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang digunakan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Ini merupakan uji awal terhadap instrumen yang digunakan dalam pengumpulan, bentuk, dan jenis data yang akan diproses agar mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar – benar bebas dari adanya gejala autokorelasi, gejala heteroskedastisitas, dan gejala multikolinearitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Wibowo, 2012) uji ini untuk mengetahui apakah nilai residu yang diteliti terdistribusi normal atau tidak normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan melihat hasil dari *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dan grafik *normal plot* dalam aplikasi SPSS. Dasar pengambilan keputusan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat angka probabilitasnya (*Asymptotic Significance*), apabila signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti data tersebut dikatakan tidak normal sedangkan

apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan yang berarti data normal.

Keputusan untuk uji grafik *normal plot* dapat diambil dengan melihat hasil uji grafik *normal plot*, suatu model regresi yang memenuhi asumsi normalitas yaitu jika hasil data yang telah diolah menyebar di sekitar garis lurus dan mengikuti arah garis tersebut atau grafik histogramnya menunjukkan pola yang terdistribusi normal. Model regresi yang tidak memenuhi asumsi normalitas yaitu jika hasil dari uji grafik *normal plot* data menyebar jauh dari garis dan tidak mengikuti arah garis atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola yang terdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Suatu persamaan regresi tidak boleh terjadi korelasi antara variabel independen. Gejala multikolinieritas dapat diketahui dengan nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai VIF lebih dari 10, maka disimpulkan bahwa data yang diuji memiliki multikolinieritas. Jika nilai VIF kurang dari 10, maka kesimpulan yang diperoleh adalah data yang diuji tidak memiliki multikolinieritas (Nugroho, 2011).

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Suatu model regresi yang bebas dari autokorelasi merupakan model regresi yang baik. Cara yang sering dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya

autokorelasi yaitu dengan pengujian *Durbin-Watson*. Keputusan yang dapat diambil untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *durbin-watson* berada di antara *upper bound* (DU) dan $4 - DU$, maka koefisien sama dengan nol, yang artinya tidak terdapat autokorelasi.
2. Jika nilai *durbin-watson* lebih kecil dari *lower bound* (DL) atau lebih besar dari pada $(4 - DL)$, maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, berarti terdapat autokorelasi.
3. Jika nilai *durbin-watson* berada di antara *upper bound* (DU) dan *lower bound* (DL) atau *durbin-watson* terletak antara $(4-DU)$ dan $(4-DL)$, dapat diartikan bahwa hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji yang digunakan yaitu grafik *scatterplot*. Dasar dalam pengambilan keputusan, yaitu apabila terdapat titik yang membentuk pola tertentu teratur seperti menyempit, melebur dan bergelombang maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Apabila titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3.6.3. Uji Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan dua independen, maka metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Regresi merupakan cara untuk meramal bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Rumus 3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = *Return On Asset*

α = Konstanta

$\beta_1\beta_2$ = Koefisien regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Total Asset Turnover*

e = *Error term*

3.6.4. Uji Pengaruh

3.6.4.1 Uji T

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menunjukkan secara parsial seberapa jauh pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Keputusan yang dapat diambil dalam uji ini, yaitu dengan melihat nilai signifikansi t masing – masing variabel pada output hasil regresi menggunakan aplikasi SPSS dengan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi di atas 0,05 maka hipotesis ditolak, yang berarti secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap

variabel terikat. Jika nilai signifikansi di bawah 0,05 maka hipotesis diterima, yang berarti secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Keputusan juga dapat diambil dengan menggunakan t-hitung dan t-tabel, yaitu apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Namun, apabila t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.

3.6.4.2 Uji F

Uji f dilakukan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Terdapat dua cara untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dalam uji f. Cara pertama adalah dengan membandingkan f-hitung dengan f-tabel. Dasar pengambilan keputusannya, yaitu jika f-hitung lebih kecil dari f-tabel, maka variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Namun, jika f-hitung lebih besar dari f-tabel, maka variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

Cara kedua yaitu dengan cara membandingkan signifikansi hasil output aplikasi SPSS. Dasar pengambilan keputusannya, yaitu apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dilakukannya uji ini, yaitu untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi dan dapat menjelaskan variabel terikatnya dalam persamaan regresi. Nilai R berkisar nol dan satu. Jika nilai semakin mendekati 0 berarti hubungan yang terjadi semakin lemah, sebaliknya jika mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat. Dan jika nilai R sama dengan 0 maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.7. Lokasi Dan Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018 di situs resmi www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel yang digunakan, yaitu metode *purposive sampling* yang artinya sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu. Berikut rancangan jadwal penelitian:

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Sep	Okt	Nov-Des	Jan	Feb
1	Pengajuan judul	■				
2	Penentuan penelitian terdahulu	■				
3	Pengumpulan Bab I		■			
4	Pengumpulan Bab II		■			
5	Pengumpulan Bab III			■		
6	Pengumpulan Data					■
7	Analisis Data					■
8	Kesimpulan dan saran					■

Sumber: Penulis, 2019